



# BUKU SAKU IMUNISASI

Bagi Kader Kesehatan

Adi Isworo, SKM, S.Tr.Kep., Ners. MPH  
Dr. Suharsono, MN  
Aisyah Nur Izzati, S.Kep.,Ns.,M.Kep



# BUKU SAKU IMUNISASI

## Bagi Kader Kesehatan

Adi Isworo, SKM, S.Tr.Kep., Ners. MPH  
Dr. Suharsono, MN  
Aisyah Nur Izzati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

## **BUKU SAKU IMUNISASI BAGI KADER KESEHATAN**

Tim Penulis:

**Adi Isworo, Suharsono, Aisyah Nur Izzati**

Desain Cover:

**Andi Juliandi**

Sumber Ilustrasi:

[www.freepik.com](http://www.freepik.com)

Tata Letak:

**Handarini Rohana**

Proofreader:

**Aas Masrurroh**

ISBN:

**978-634-246-292-8**

Cetakan Pertama:

**September, 2025**

---

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

**by Penerbit Widina Media Utama**

---

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT:**

**WIDINA MEDIA UTAMA**

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas  
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

**Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025**

Website: [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

# Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya buku saku ini yang berjudul "Buku Saku Imunisasi untuk Kader Kesehatan". Buku ini disusun sebagai panduan praktis bagi para kader kesehatan dalam melaksanakan edukasi, promosi, dan pemantauan kegiatan imunisasi di tingkat komunitas.

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular, menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran kader kesehatan sangat penting dalam menyampaikan informasi yang benar dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, terutama bagi bayi dan anak-anak.

Buku ini memuat informasi dasar tentang jenis-jenis imunisasi, jadwal pemberian vaksin, manfaat dan efek samping yang mungkin timbul, serta langkah-langkah edukatif dalam menjangkau masyarakat. Harapannya, buku ini dapat menjadi bekal praktis bagi kader kesehatan dalam mendampingi program imunisasi secara lebih aktif, tepat, dan terpercaya.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan masukan sangat kami harapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Akhir kata, semoga buku saku ini bermanfaat dan dapat memperkuat upaya bersama dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan terlindungi dari penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Magelang, Juli 2025  
Penyusun



# Latar Belakang

Imunisasi merupakan salah satu upaya kesehatan masyarakat yang paling efektif dan efisien dalam mencegah berbagai penyakit menular yang dapat menyebabkan kecacatan bahkan kematian, terutama pada bayi dan anak-anak. Pemerintah Indonesia melalui program nasional imunisasi telah menyediakan berbagai jenis vaksin dasar dan lanjutan secara gratis, sebagai bentuk perlindungan dasar bagi seluruh warga negara.

Meskipun cakupan imunisasi di beberapa wilayah telah meningkat, tantangan masih ditemukan di lapangan, seperti kurangnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat imunisasi, informasi yang keliru, serta terbatasnya sumber daya dalam penyuluhan kesehatan. Dalam hal ini, kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai ujung tombak pelaksana edukasi dan motivator masyarakat dalam menyukseskan program imunisasi.

Namun demikian, untuk menjalankan perannya secara optimal, kader kesehatan perlu dibekali dengan informasi yang benar, ringkas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, disusunlah buku saku imunisasi ini sebagai media panduan praktis bagi kader dalam mengenali jenis-jenis vaksin, jadwal imunisasi, cara penyampaian informasi kepada masyarakat, serta penanganan kasus ringan pascaimunisasi. Melalui buku saku ini kader kesehatan di masyarakat diharapkan dapat menjalankan tugasnya secara lebih percaya diri, terarah, dan berdampak nyata dalam meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat terhadap imunisasi.



# DAFTAR ISI

---

## 01

PENGANTAR IMUNISASI

---

## 02

JENIS - JENIS IMUNISASI

---

## 03

JADWAL IMUNISASI

---

## 04

SISTEM PELAYANAN IMUNISASI

---

## 05

EFEK SAMPING DAN KEAMANAN IMUNISASI

---

## 06

TANTANGAN DAN STRATEGI IMUNISASI

---

# DAFTAR ISI

---

## 07

PERAN KADER DAN TOKOH MASYARAKAT

---

## 08

LAMPIRAN DAN DAFTAR PUSTAKA

---



# Pengantar Imunisasi

# Pengertian Imunisasi



Imunisasi adalah proses memasukkan vaksin ke dalam tubuh seseorang untuk merangsang sistem kekebalan tubuh agar terbentuk kekebalan terhadap suatu penyakit tertentu. Tujuannya adalah untuk melindungi individu dari penyakit menular yang berbahaya dan juga berkontribusi pada terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity).



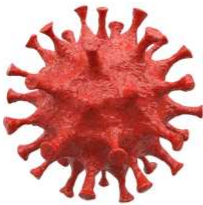
"Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan"

**Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022**

# Tujuan Imunisasi



Tujuan imunisasi adalah untuk memberikan kekebalan tubuh terhadap penyakit tertentu agar seseorang tidak tertular atau mengalami sakit berat serta untuk mencegah terjadinya KLB (Kejadian Luar Biasa), kecacatan, dan kematian akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I)



Melindungi individu  
dari penyakit PD3I



Mencegah kecacatan  
dan kematian



Mencegah penularan  
di masyarakat



Menurunkan beban  
ekonomi keluarga

# Manfaat Imunisasi



## **1. Mencegah penyakit menular berbahaya**

Imunisasi membantu tubuh membentuk kekebalan terhadap penyakit seperti campak, polio, difteri, tetanus, hepatitis B, dan lainnya.

## **2. Mengurangi angka kesakitan dan kematian**

Banyak penyakit yang bisa menyebabkan komplikasi berat dan kematian dapat dicegah dengan imunisasi.

## **3. Melindungi kelompok yang rentan**

Imunisasi tidak hanya melindungi individu yang mendapat vaksin, tetapi juga menciptakan kekebalan kelompok (herd immunity) yang melindungi bayi lainnya dengan sistem imun lemah

## **4. Mendukung eliminasi dan eradikasi penyakit**

Contohnya, Indonesia telah bebas polio sejak 2014 berkat program imunisasi nasional

# Prinsip Imunisasi



Penerima imunisasi harus dalam keadaan sehat, tidak sedang sakit, dan tidak boleh dalam keadaan akan menjadi sakit saat diimunisasi



Safe injection, tata laksana imunisasi harus mengikuti standar operasional prosedur

# Imunisasi dalam konteks kesehatan masyarakat



Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular. Kementerian Kesehatan RI menegaskan bahwa imunisasi tidak hanya memberikan perlindungan individu, tetapi juga berdampak besar dalam melindungi kelompok masyarakat luas melalui terbentuknya kekebalan kelompok (herd immunity).



# Imunisasi dalam konteks kesehatan masyarakat



Dalam praktiknya, imunisasi merupakan bentuk upaya promotif dan preventif yang menjangkau populasi luas, mulai dari bayi, anak-anak, remaja, hingga dewasa dan lansia. Dengan cakupan imunisasi yang tinggi, penyakit-penyakit berbahaya seperti campak, difteri, dan polio dapat dicegah penyebarannya secara signifikan. Bahkan, beberapa penyakit seperti cacar (variola) telah berhasil diberantas secara global berkat program imunisasi yang konsisten dan menyeluruh.

# Imunisasi dalam konteks kesehatan masyarakat



Program imunisasi juga berperan penting dalam mencegah terjadinya Kejadian Luar Biasa (KLB). Ketika cakupan vaksinasi di suatu wilayah menurun, risiko munculnya wabah penyakit meningkat tajam. Oleh karena itu, menjaga cakupan imunisasi tetap tinggi merupakan bagian dari strategi kesiapsiagaan dan respons cepat terhadap potensi wabah.

Dalam konteks kesehatan masyarakat, keberhasilan imunisasi bergantung pada banyak pihak: mulai dari pemerintah yang menyusun kebijakan dan menyediakan vaksin, tenaga kesehatan dan kader yang melaksanakan pelayanan, hingga masyarakat yang menerima dan mendukung program ini. Keterlibatan tokoh agama, tokoh adat, dan institusi pendidikan juga sangat penting dalam membangun kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi.

# Konsep Kekebalan Kelompok



Kekebalan kelompok atau ***herd immunity*** adalah kondisi ketika sebagian besar masyarakat dalam suatu komunitas telah memiliki kekebalan terhadap suatu penyakit menular, sehingga secara tidak langsung dapat memberikan perlindungan kepada individu yang belum kebal (misalnya karena belum divaksin atau tidak bisa divaksin karena kondisi medis tertentu).

# Tujuan Kekebalan Kelompok



Mencegah terjadinya  
Kejadian Luar Biasa



Melindungi individu yang  
tidak bisa divaksin



Menghentikan transmisi  
penularan penyakit



Menurunkan angka  
kesakitan dan kematian

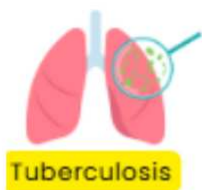
Kekebalan kelompok bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi merupakan bentuk perlindungan bersama dalam masyarakat. Semakin banyak yang ikut imunisasi, semakin kuat perlindungan komunitas terhadap wabah penyakit menular.

# Penerapan Kekebalan Kelompok



Untuk mencapai kekebalan kelompok, cakupan imunisasi di masyarakat perlu mencapai minimal 70%–95%, tergantung pada jenis penyakitnya. Misalnya, untuk penyakit campak diperlukan cakupan imunisasi lebih dari 95% karena tingkat penularannya sangat tinggi.

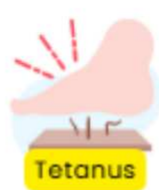
Program imunisasi nasional yang dilakukan oleh Kemenkes RI bertujuan untuk membentuk kekebalan kelompok terhadap penyakit-penyakit seperti:



Tuberculosis



Difteri



Tetanus



Polio



Campak



Pneumonia



Rubella



Rotavirus



## JENIS-JENIS Imunisasi

# IMUNISASI RUTIN LENGKAP MENCAKUP :



## IMUNISASI DASAR

imunisasi yang diberikan untuk mendapatkan kekebalan awal secara aktif yang mencakup : imunisasi BCG, Hepatitis B, Polio, DPT-HB-HiB, campak, dan Rubella



## IMUNISASI LANJUTAN

imunisasi ulangan untuk mempertahankan tingkat kekebalan atau memperpanjang masa perlindungan (booster)

# Jenis Imunisasi Dasar



## ▶ Hepatitis B

Bayi yang baru berusia 24 jam sudah bisa diberikan vaksin ini untuk mencegah penyakit hepatitis B, Penyakit satu ini berbahaya karena menyasar fungsi hati, dan hingga saat ini belum ditemukan pengobatan yang paling ampuh

## ▶ Polio

Saat anak berusia sebulan, saatnya diberikan vaksin polio. Penyakit yang berpotensi menimbulkan kelumpuhan ini bisa diberikan vaksinnya baik melalui mulut (OPV) maupun suntikan (IPV)

## ▶ BCG

Imunisasi BCG berfungsi untuk mencegah penyakit tuberkulosis supaya paru-paru anak tetap terjaga. Vaksin ini bisa diberikan saat usia anak 2-3 bulan.

## ▶ DPT

Imunisasi DPT berfungsi untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, dan tetanus yang diberikan pada bayi berusia 2-4 bulan dengan jeda pemberian 1 bulan.

# Jenis Imunisasi Dasar



## ▶ PCV

Imunisasi ini berfungsi untuk mencegah penyakit pneumokokus, yaitu gangguan paru-paru taraf sedang-berat yang sulit ditanggulangi jika sudah terjangkit. Karenanya, vaksin ini sangat disarankan oleh para ahli medis.

## ▶ Rotavirus

Imunisasi ini berfungsi untuk mencegah virus rota yang menyerang pencernaan ini bisa mengganggu tumbuh kembang anak. Untuk mencegahnya dapat berikan dosis vaksin rotavirus begitu anak menginjak usia 6 atau 8 bulan.

## ▶ Campak

Imunisasi ini berfungsi untuk mencegah penyakit (campak, gondongan, rubella. Diberikan pada usia 9 bulan, ditambah dosis tambahan nanti saat bayi sudah menginjak usia 18 bulan.

## ▶ Japanese Encephalitis

vaksinasi yang diberikan pada anak usia 10 bulan untuk mencegah penyakit radang otak akibat virus JE yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Culex, terutama di daerah endemis seperti Bali, NTT, Kalbar, dan Papua.

# Jenis Imunisasi Lanjutan



## DPT-HB-Hib lanjutan

Diberikan pada anak usia 18 bulan

## Campak-Rubella lanjutan

Diberikan pada anak usia 18 bulan

## Difteri dan MR

Diberikan saat kelas 1 SD

## Tetanus dan difteri

Diberikan saat kelas 2 dan 5 SD



# Imunisasi Tambahan



## ROTAVIRUS

Mencegah diare berat akibat infeksi rotavirus, terutama pada bayi dan balita.



## PCV

Melindungi dari infeksi pneumokokus seperti pneumonia, meningitis, dan otitis media



## INFLUENZA

Mencegah flu berat dan komplikasinya, terutama pada anak, lansia, ibu hamil, dan individu dengan penyakit kronis.

Imunisasi tambahan merupakan imunisasi yang belum termasuk dalam **16** Program Imunisasi Nasional, namun dianjurkan oleh Kemenkes atau IDAI untuk perlindungan tambahan Imunisasi ini umumnya

# Imunisasi Tambahan



## **HPV**

Mencegah kanker serviks dan penyakit lain akibat infeksi HPV.



## **Dengue**

Mengurangi risiko demam berdarah dengue dan keparahannya.



## **Varisela**

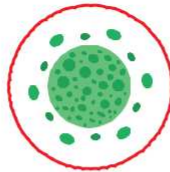
Mencegah cacar air dan komplikasinya.

# Jenis Vaksin



## Vaksin Hidup

Vaksin yang dibuat dari virus atau bakteri hidup yang dilemahkan, sehingga tidak menyebabkan penyakit pada orang sehat, tetapi tetap mampu merangsang sistem imun untuk membentuk kekebalan.



## Vaksin Inaktif

Vaksin yang dibuat dari virus atau bakteri hidup yang dilemahkan, sehingga tidak menyebabkan penyakit pada orang sehat, tetapi tetap mampu merangsang sistem imun untuk membentuk kekebalan.

# Kombinasi Vaksin



Kombinasi vaksin adalah vaksin yang mengandung dua atau lebih antigen dari beberapa penyakit yang berbeda, dan diberikan dalam satu suntikan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan efisiensi imunisasi, mengurangi jumlah suntikan, serta mempermudah jadwal imunisasi terutama bagi bayi dan anak-anak.

## Manfaat Kombinasi Vaksin



Meminimalisir rasa nyeri karena hanya perlu satu suntikan

Mempermudah logistik dan pelaksanaan di fasilitas kesehatan



Meningkatkan kepatuhan orang tua karena lebih praktis.

Memberikan perlindungan terhadap beberapa penyakit sekaligus.



# Kombinasi Vaksin di Indonesia



## **DPT-HB-Hib (Pentavalen)**

- Kombinasi untuk mencegah: Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, dan Haemophilus influenzae tipe b.

## **MR atau MMR**

- Kombinasi untuk: Campak dan Rubella (MR), atau Campak, Gondongan, dan Rubella (MMR).

## **CATATAN PEMBERIAN KOMBINASI VAKSIN**

- Kombinasi vaksin telah melalui uji klinis ketat dan dinyatakan aman dan efektif oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI.
- Tetap memperhatikan jadwal dan interval pemberian sesuai usia dan jenis vaksin.

# Kombinasi Vaksin di Indonesia



## **DPT-HB-Hib (Pentavalen)**

- Kombinasi untuk mencegah: Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis B, dan Haemophilus influenzae tipe b.

## **MR atau MMR**

- Kombinasi untuk: Campak dan Rubella (MR), atau Campak, Gondongan, dan Rubella (MMR).

## **CATATAN PEMBERIAN KOMBINASI VAKSIN**

- Kombinasi vaksin telah melalui uji klinis ketat dan dinyatakan aman dan efektif oleh WHO dan Kementerian Kesehatan RI.
- Tetap memperhatikan jadwal dan interval pemberian sesuai usia dan jenis vaksin.



## JADWAL Imunisasi

# Jadwal Imunisasi



Jadwal imunisasi adalah rangkaian waktu pemberian vaksin berdasarkan usia dan jenis vaksin tertentu untuk memberikan perlindungan optimal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Jadwal ini ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia bekerja sama dengan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) dan berdasarkan rekomendasi WHO.

## **Pentingnya imunisasi sesuai jadwal**

Imunisasi yang dilakukan sesuai jadwal sangat penting untuk memastikan anak menerima perlindungan optimal pada waktu yang paling tepat. Setiap vaksin memiliki rentang usia yang direkomendasikan agar tubuh dapat merespons secara efektif dalam membentuk kekebalan. Jika imunisasi diberikan terlalu dini atau terlalu lambat, efektivitasnya bisa berkurang, bahkan dapat meningkatkan risiko kegagalan imunisasi.

# Jadwal Imunisasi



| Umur/Bulan | Jenis Imunisasi                                         |
|------------|---------------------------------------------------------|
| 0          | Hepatitis B (<24jam)                                    |
| 1          | BCG, Polio 1                                            |
| 2          | DPT 1, Polio 1, Hepatitis B1, Hib 1, PCV 1, Rotavirus 1 |
| 3          | DPT 2, Polio 2, Hepatitis B2, Hib 2                     |
| 4          | DPT 3, Polio 3, Hepatitis B3, Hib 3, PCV 2, Rotavirus 2 |
| 6          | PCV3, Rotavirus 3                                       |
| 9          | Campak, Polio 3                                         |
| 18         | DPT4, Polio 4, Hepatitis B4, Hib 4, Campak              |



**0-24 Jam**

Hepa s B



**1 Bulan**

BCG, OPV1



**2 Bulan**

DPT-HB-Hib1,  
OPV2, PCV1, RV1



**3 Bulan**

DPT-HB-Hib2, OPV3  
PCV2, RV2



**4 Bulan**

DPT-HB-Hib3,  
OPV4,IPV1,



**6 Bulan**

PCV3, RV3



**9 Bulan**

Campak, Polio 3



**12 Bulan**

DPT4, Polio 4,  
Hepatitis B4, Campak

# Jadwal Imunisasi Lanjutan



Imunisasi tidak hanya penting pada masa bayi dan balita, tetapi juga memiliki peran vital sepanjang siklus kehidupan. Seiring bertambahnya usia, seseorang tetap memiliki risiko terkena penyakit infeksi tertentu, baik karena kekebalan yang menurun, kondisi medis khusus, maupun paparan lingkungan.



## SD Kelas 1

### Campak-Rubella (MR)

Dosis lanjutan setelah imunisasi dasar di bawah 1 tahun

### DTP-HB-Hib Lanjutan (DPT booster)

Untuk memperkuat kekebalan terhadap difteri, tetanus, dan pertusis

# Jadwal Imunisasi Lanjutan



## SD Kelas 2

### TD (Tetanus dan Diphtheria)

Booster pertama, menggantikan DTP

## SD Kelas 5

### TD (Tetanus dan Diphtheria)

Booster kedua untuk memperpanjang perlindungan hingga remaja



# SISTEM PELAYANAN imunisasi

# Sistem Pelayanan Imunisasi



Imunisasi yang berhasil tidak hanya bergantung pada keberadaan vaksin, tetapi juga pada sistem pelayanan yang menjamin distribusi, penyimpanan, pencatatan, pelaporan, serta keterlibatan berbagai pihak, mulai dari fasilitas kesehatan hingga kader di masyarakat. Bab ini membahas secara sistematis bagaimana sistem imunisasi nasional bekerja, dari pusat hingga desa, untuk memastikan setiap anak dan individu mendapatkan vaksin tepat waktu dan dalam kondisi yang aman.



## Distribusi dan Penyimpanan Vaksin



Distribusi vaksin mengikuti sistem berjenjang dari pusat ke daerah, dimulai dari instalasi pusat vaksin nasional, kemudian ke gudang vaksin provinsi, kabupaten/kota, hingga fasilitas layanan kesehatan seperti puskesmas dan posyandu.

Agar vaksin tetap efektif, maka vaksin harus disimpan dan dikirimkan dengan menjaga rantai dingin (cold chain) yaitu suhu 2–8°C tanpa terputus. Komponen cold chain meliputi:

- Refrigerator (vaksin cold box): lemari es khusus di fasilitas kesehatan.
- Vaccine carrier: kotak vaksin portabel untuk distribusi ke lapangan
- Thermometer dan alat pemantau suhu: untuk memastikan suhu stabil selama penyimpanan dan transportasi.

# Sistem Pencatatan dan Pelaporan



Sistem imunisasi yang baik memerlukan pencatatan dan pelaporan yang akurat dan berkelanjutan. Kemenkes RI mengembangkan berbagai alat bantu pencatatan seperti:

- Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak): untuk catatan imunisasi anak.
- Sistem Informasi Imunisasi: ASIK (Aplikasi Sehat IndonesiaKu) dan SIIS (Sistem Informasi Imunisasi Satu Data).
- Formulir pelaporan imunisasi dari Puskesmas ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota.



**BUKU KIA**

## **Kesehatan Ibu dan Anak**

Panduan lengkap untuk mewujudkan ibu dan anak sehat



Pencatatan ini berguna untuk menentukan cakupan imunisasi, mengidentifikasi wilayah yang butuh intervensi sehingga dapat mengevaluasi program nasional

# Peran Fasilitas Kesehatan



## PUSKESMAS

Puskesmas menjadi ujung tombak pelaksanaan imunisasi rutin, mulai dari melayani imunisasi dasar dan lanjutan, melakukan edukasi ke masyarakat, serta melatih kader dan tenaga pelaksana lapangan



## RUMAH SAKIT

Rumah sakit berperan sebagai rujukan dan melengkapi imunisasi pada bayi/anak yang belum lengkap saat perawatan.



## POSYANDU

Titik pelayanan terdepan di masyarakat, tempat pemberian imunisasi bagi bayi dan balita, yang diselenggarakan rutin dan melibatkan kader serta petugas puskesmas.

# Peran Kader dalam Pelaksanaan Imunisasi



Kader kesehatan merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan, termasuk dalam keberhasilan program imunisasi. Mereka bukan tenaga kesehatan profesional, tetapi warga yang dipilih dan dilatih oleh puskesmas karena memiliki kepedulian, kemauan, dan pengaruh sosial di lingkungannya. Peran kader menjadi sangat penting dalam menjangkau keluarga, terutama di wilayah dengan akses terbatas terhadap informasi dan layanan kesehatan.

Kader bertugas mendekatkan layanan imunisasi kepada masyarakat, bukan hanya secara geografis tetapi juga secara sosial dan budaya. Dengan pendekatan interpersonal, kader mampu mengatasi hambatan psikologis seperti ketakutan terhadap efek samping, mitos tentang vaksin, dan penolakan karena keyakinan tertentu.

# Tugas Utama Kader Dalam Pelaksanaan Imunisasi



## Pendataan Sasaran Imunisasi

Kader melakukan identifikasi dan pendataan bayi, balita, dan ibu hamil yang menjadi sasaran imunisasi. Mereka bekerja sama dengan RT/RW dan tokoh masyarakat untuk memastikan tidak ada anak yang tertinggal imunisasi.

## Edukasi dan Komunikasi

Kader menyampaikan informasi mengenai jenis vaksin, jadwal imunisasi, manfaat imunisasi, serta potensi efek samping yang mungkin timbul. Mereka menggunakan bahasa yang mudah dimengerti dan metode yang sesuai dengan budaya lokal, misalnya melalui arisan, pengajian, atau kunjungan rumah.



## Mobilisasi dan Penggerakan Masyarakat



Menjelang pelaksanaan imunisasi di posyandu, kader mengingatkan dan mengajak ibu-ibu membawa anak mereka. Ini bisa dilakukan melalui kunjungan rumah, pengumuman di masjid, atau melalui media sosial lokal.

# Tugas Utama Kader Dalam Pelaksanaan Imunisasi



## Mendampingi Pelaksanaan Imunisasi

Pada hari pelaksanaan, kader membantu menyiapkan logistik, mengatur alur pelayanan, mencatat kehadiran, dan menenangkan anak-anak serta orang tua yang cemas. Kader juga membantu petugas kesehatan dalam pencatatan dan pelaporan.

## Pemantauan dan Tindak Lanjut

Kader berperan dalam mendeteksi anak yang belum lengkap imunisasinya, mengingatkan orang tua, serta melaporkan bila terjadi KIPI (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) kepada petugas puskesmas.





# EFEK SAMPING DAN KEAMANAN VAKSIN

# Reaksi Tubuh Setelah Imunisasi



Setiap vaksin, seperti halnya obat-obatan lain, dapat menimbulkan reaksi setelah diberikan. Reaksi ini terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu reaksi normal yang bersifat ringan dan umum terjadi, serta Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama jika bersifat sedang atau berat.

## Reaksi Normal

Reaksi normal adalah gejala ringan yang biasanya muncul sebagai respons alami tubuh terhadap vaksin. Gejala ini tidak berbahaya dan akan hilang dengan sendirinya dalam waktu singkat, tanpa memerlukan penanganan medis khusus. Beberapa contoh reaksi normal meliputi:

- Demam ringan ( $\leq 38,5^{\circ}\text{C}$ ) dalam 1–2 hari setelah imunisasi.
- Kemerahan, bengkak, atau nyeri ringan di tempat suntikan.
- Anak menjadi lebih rewel atau mengantuk.
- Pada vaksin tertentu (seperti BCG), dapat terjadi benjolan kecil yang berkembang menjadi luka dan sembuh menjadi jaringan parut.

Reaksi normal menunjukkan bahwa sistem kekebalan tubuh sedang bekerja untuk membentuk perlindungan terhadap penyakit yang dicegah oleh vaksin tersebut.

# Reaksi Tubuh Setelah Imunisasi



Setiap vaksin, seperti halnya obat-obatan lain, dapat menimbulkan reaksi setelah diberikan. Reaksi ini terbagi menjadi dua kategori besar, yaitu reaksi normal yang bersifat ringan dan umum terjadi, serta Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut, terutama jika bersifat sedang atau berat.

## Reaksi Normal

Reaksi normal adalah gejala ringan yang biasanya muncul sebagai respons alami tubuh terhadap vaksin. Gejala ini tidak berbahaya dan akan hilang dengan sendirinya dalam waktu singkat, tanpa memerlukan penanganan medis khusus. Beberapa contoh reaksi normal meliputi:

- Demam ringan ( $\leq 38,5^{\circ}\text{C}$ ) dalam 1–2 hari setelah imunisasi.
- Kemerahan, bengkak, atau nyeri ringan di tempat suntikan.
- Anak menjadi lebih rewel atau mengantuk.
- Pada vaksin tertentu (seperti BCG), dapat terjadi benjolan kecil yang berkembang menjadi luka dan sembuh menjadi jaringan parut.

Reaksi normal menunjukkan bahwa sistem kekebalan tubuh sedang bekerja untuk membentuk perlindungan terhadap penyakit yang dicegah oleh vaksin tersebut.

# Penanganan Awal Efek Samping



Setelah menerima imunisasi, beberapa anak atau individu mungkin akan mengalami reaksi tertentu. Sebagian besar reaksi bersifat ringan dan dapat ditangani dengan mudah di rumah. Namun, penting bagi orang tua, kader kesehatan, dan tenaga medis untuk mengenali kapan reaksi tersebut memerlukan perhatian medis lebih lanjut. Penanganan awal yang tepat dapat mencegah terjadinya komplikasi serius dan membantu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap program imunisasi.



## **Demam ringan ( $\leq 38,5^{\circ}\text{C}$ ):**

Berikan obat penurun demam seperti parasetamol sesuai dosis usia dan berat badan. Kompres hangat pada dahi atau lipatan ketiak juga dapat membantu menurunkan suhu.



## **Nyeri, bengkak, dan kemerahan di lokasi suntikan:**

Kompres dingin pada lokasi suntikan selama 15–20 menit, beberapa kali sehari. Jangan dipijat atau digosok.

# Penanganan Awal Efek Samping



## **Anak rewel atau tampak lelah:**

Berikan waktu istirahat yang cukup dan pastikan asupan cairan terpenuhi, seperti ASI, susu, atau air putih.



## **Benjolan atau luka kecil (vaksin BCG):**

Biarkan luka terbuka dan kering dengan sendirinya. Jangan ditutup perban atau diolesi salep, kecuali atas anjuran tenaga kesehatan.

## Tanda bahaya yang perlu diwaspadai

- Kejang (dengan atau tanpa demam) Kesulitan
- bernapas, wajah atau bibir membiru
- Reaksi alergi berat seperti bengkak pada wajah, gatal-gatal hebat, atau kesadaran menurun
- Demam tinggi  $>39^{\circ}\text{C}$  yang tidak turun dalam 48 jam Muntah
- hebat atau diare yang menyebabkan dehidrasi
- Anak tampak sangat lemas, tidak responsif, atau tidak mau makan/minum sama sekali

# Pencegahan KIPI



**Hindari anak dari melakukan aktivitas fisik berat yang menguras energi untuk mengurangi rasa lelah dan ketidaknyamanan, yang timbul setelah penyuntikan vaksin.**



**Konsultasikan pada dokter jika ingin memberi anak obat pereda demam atau nyeri, serta penurun panas.**



**Hindari anak dari paparan panas yang berlebihan, seperti mandi air panas atau berada di ruangan yang terlalu panas**



**Jangan menekan atau menggosok bekas suntikan dan area di sekitarnya untuk mencegah terjadinya peradangan dan infeksi.**

# Peran Kader dan Tenaga Kesehatan



Kader posyandu, bidan, dan tenaga kesehatan di lapangan memiliki peran penting dalam memberikan informasi awal dan edukasi kepada orang tua terkait penanganan efek samping imunisasi. Beberapa langkah yang dapat dilakukan kader meliputi:

Menjelaskan kemungkinan reaksi ringan dan cara mengatasinya

Memberikan kartu informasi atau lembar edukasi setelah imunisasi.

Memonitor anak pasca imunisasi, terutama dalam 30 menit pertama.

# Sistem Pelaporan KIPI



Salah satu aspek penting dalam menjaga kualitas dan keamanan program imunisasi adalah adanya sistem pelaporan yang efektif terhadap Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). Sistem ini memungkinkan deteksi dini, penanganan cepat, serta investigasi terhadap kejadian yang mungkin berkaitan dengan vaksin, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap imunisasi tetap terjaga

## **Pelaporan KIPI bertujuan untuk :**

- Mendeteksi dan menanggapi secara dini terhadap kemungkinan efek samping vaksin.
- Menjamin keamanan vaksin dan kualitas layanan imunisasi.
- Melakukan investigasi dan analisis apakah suatu kejadian disebabkan oleh vaksin, kesalahan prosedur, atau kebetulan.
- Memberikan edukasi dan kepastian informasi kepada masyarakat.

# Mekanisme Pelaporan KIPI



Jika terjadi KIPI di masyarakat, maka tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat) atau kader posyandu mencatat dan melaporkan ke Puskesmas terdekat menggunakan Formulir Pelaporan KIPI.

Puskesmas melakukan verifikasi awal, kemudian mengirim laporan ke Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Jika diperlukan, dilakukan penyelidikan epidemiologi.



Jika KIPI bersifat sedang atau berat, laporan diteruskan ke Komda PP-KIPI untuk analisis lanjutan, untuk kasus yang serius, laporan akan ditindaklanjuti oleh Komnas untuk investigasi lebih dalam dan pengambilan keputusan di tingkat nasional.

# Mekanisme Pelaporan KIPI



Masyarakat, terutama orang tua dan pengasuh, juga dapat berperan aktif dalam sistem pelaporan dengan:

- Menyampaikan keluhan atau gejala yang terjadi setelah imunisasi kepada kader atau petugas kesehatan.
- Tidak menyembunyikan informasi dan mencatat waktu serta jenis vaksin yang diberikan.
- Mendukung proses observasi dan investigasi, bila diperlukan.

Kader kesehatan dan tokoh masyarakat diharapkan dapat membantu menjembatani komunikasi antara keluarga dan fasilitas kesehatan, serta menenangkan masyarakat agar tidak terpengaruh hoaks atau ketakutan yang tidak berdasar.



## TANTANGAN DAN STRATEGI MENINGKATKAN CAKUPAN IMUNISASI

# Misinformasi dan Hoaks



Misinformasi dan hoaks merupakan salah satu tantangan terbesar dalam program imunisasi saat ini. Berbagai narasi keliru tentang kandungan vaksin, efek samping berlebihan, hingga isu keagamaan dan konspirasi global sering beredar luas melalui media sosial dan aplikasi pesan singkat.



Penyebaran informasi ini sangat cepat dan seringkali lebih dipercaya daripada edukasi resmi dari pemerintah atau tenaga kesehatan. Hal ini menurunkan minat masyarakat untuk membawa anaknya imunisasi dan bahkan dapat menimbulkan penolakan secara kolektif. Untuk melawan hoaks, diperlukan pendekatan komunikasi yang responsif, transparan, serta melibatkan tokoh masyarakat dan pemuka agama yang dipercaya.

# Hambatan Geografs, Ekonomi, dan Budaya



**Kondisi geografis** Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau dan wilayah terpencil menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan imunisasi. Daerah pegunungan, pulau-pulau kecil, serta wilayah yang tidak memiliki transportasi memadai membuat distribusi vaksin menjadi sulit.

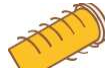


**Dari sisi ekonomi**, sebagian keluarga tidak memiliki cukup biaya atau waktu untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan, terutama jika imunisasi dilakukan di luar jadwal posyandu.



**Hambatan budaya** juga muncul seperti kepercayaan adat yang tidak menerima intervensi medis dari luar, atau peran perempuan yang terbatas dalam pengambilan keputusan rumah tangga. Semua hambatan ini perlu dikenali secara lokal dan disikapi dengan pendekatan lintas sektor.

# Strategi Edukasi dan Pendekatan Berbasis Komunitas



Strategi untuk meningkatkan cakupan imunisasi tidak cukup hanya melalui kampanye nasional. Pendekatan edukatif yang bersifat lokal dan berbasis komunitas lebih efektif dalam membangun kepercayaan. Edukasi harus dilakukan secara berulang, dengan bahasa yang sederhana, menggunakan media visual, serta dikaitkan dengan nilai-nilai lokal yang relevan.



Penyuluhan di sekolah, pengajian, kelompok PKK, serta tokoh adat adalah saluran yang strategis. Pemanfaatan media digital secara positif, seperti video pendek dan infografis di WhatsApp group warga, juga sangat membantu menyasar kelompok muda. Selain itu, layanan jemput bola seperti posyandu keliling dan imunisasi rumah ke rumah terbukti efektif di daerah



## PERAN KADER DAN TOKOH MASYARAKAT

# Kader Sebagai Agen Perubahan



Kader kesehatan merupakan ujung tombak dalam menyukseskan program imunisasi di tingkat masyarakat. Sebagai bagian dari komunitas, mereka memiliki kedekatan sosial dan emosional yang kuat dengan warga, sehingga mampu menjadi jembatan antara layanan kesehatan dan masyarakat. Kader berperan sebagai agen perubahan yang menyampaikan informasi penting, membangun kesadaran, serta menggerakkan warga untuk mengikuti imunisasi. Dalam konteks ini, kader bukan sekadar penyampai pesan, tetapi juga penggerak sosial yang berkontribusi dalam pembentukan perilaku sehat.



**Pendataan**



**Edukasi**



**Advokasi**

# Dukungan Tokoh Agama, Guru, dan Kepala Desa



Tokoh masyarakat seperti tokoh agama, guru, dan kepala desa memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini publik. Ketika tokoh-tokoh ini mendukung program imunisasi secara terbuka, kepercayaan masyarakat meningkat.

- Tokoh agama dapat memberikan penguatan secara spiritual dan membantah hoaks yang bersifat keagamaan,
- Guru dapat menyisipkan edukasi imunisasi di sekolah dan mendampingi kegiatan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS),
- Kepala desa berperan dalam mobilisasi warga serta menyusun kebijakan lokal yang mendukung pelaksanaan imunisasi.



# Kolaborasi Dalam Meningkatkan Cakupan Imunisasi



Keberhasilan imunisasi tidak bisa dicapai oleh tenaga kesehatan semata. Kolaborasi antara kader, tokoh masyarakat, serta institusi lokal seperti PKK, RT/RW, dan sekolah menjadi kunci. Contoh praktik baik mencakup:

- Forum Musyawarah Desa untuk merancang jadwal dan dukungan anggaran posyandu,
- Pelatihan bersama kader dan tokoh lokal tentang komunikasi efektif imunisasi,
- Kampanye imunisasi berbasis komunitas, seperti lomba kader terbaik atau kunjungan tokoh masyarakat ke rumah warga.



Dengan keterlibatan berbagai pihak, cakupan imunisasi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, disertai peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif masyarakat.

# Penutup

Buku saku ini disusun sebagai panduan praktis bagi kader kesehatan dalam memahami dan menyampaikan informasi seputar imunisasi kepada masyarakat. Dengan pengetahuan yang cukup dan informasi yang benar, diharapkan kader mampu berperan aktif dalam meningkatkan cakupan imunisasi serta mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan vaksin.

Kami menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan dan akan terus disempurnakan sesuai perkembangan ilmu dan kebijakan kesehatan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari para pembaca sangat kami harapkan.

Semoga buku saku ini bermanfaat dan dapat menjadi bekal dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh. Salam sehat,

Penyusun

# Referensi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024 “Daftar Imunisasi Untuk Bayi Baru Lahir” 17 Mei 2025. Tambahkan judul
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024 “Apa itu KIPi?” 17 Mei 2025. <https://ayosehat.kemkes.go.id/apa-itu-kipi>
- Satgas IDI Indonesia, 2024. Pedoman Imunisasi di Indonesia Edisi Ketujuh Tahun 2024. Jakarta : Badan Penerbit IDI
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023. Jakarta : Dirjen P2P.

# BUKU SAKU IMUNISASI

Bagi Kader Kesehatan

Imunisasi merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit menular, menurunkan angka kesakitan dan kematian, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Peran kader kesehatan sangat penting dalam menyampaikan informasi yang benar dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya imunisasi, terutama bagi bayi dan anak-anak. Buku ini memuat informasi dasar tentang jenis-jenis imunisasi, jadwal pemberian vaksin, manfaat dan efek samping yang mungkin timbul, serta langkah-langkah edukatif dalam menjangkau masyarakat. Harapannya, buku ini dapat menjadi bekal praktis bagi kader kesehatan dalam mendampingi program imunisasi secara lebih aktif, tepat, dan terpercaya.



SCANME

[www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)  
[@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)  
[penerbit widina](https://www.facebook.com/penerbitwidina)  
[penerbitwidina@gmail.com](mailto:penerbitwidina@gmail.com)  
[widina store](#)  
[widina bookstore](#)

Hubungi Penerbit & Penjualan Buku  
☎ 0815-7000-699

Kesehatan, Farmasi & Kedokteran

ISBN 978-634-246-292-8



9

786342

462928